

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam bab satu telah dipaparkan pengertian laporan keuangan yakni menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Menurut Kasmir merupakan “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu” kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibentuk per periode, untuk laporan lebih lengkapnya pada laporan keuangan satu tahun sekali. <sup>1</sup>

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 7

keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.<sup>2</sup>

Dalam konsep islam, bahwa agama islam secara nilai, tata cara ritual dan sistem kehidupan, sehingga seorang muslim seharusnya berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan Allah SWT. Tidak terdapat tempat bagi seorang muslim untuk sebagian mematuhi dan sebagian lagi mengingkari ajaran Allah SWT, sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 38 yang berbunyi.<sup>3</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي  
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

*“Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.”* (QS. Al. An'am : 38)<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 4

<sup>3</sup> Zulkifli dan Sulastiningsih, *Rerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 2 No. 2, 1998 h. 2

<sup>4</sup> Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemah*, diakses dari (<http://quran.kemenag.go.id/>) pada tanggal (11 Febuari 2022) pukul 09.47 WIB.

Islam mengajarkan bahwa, kesuksesan hidup di dunia ini tidak dapat dipisahkan dari kesuksesan hidup diakhirat kelak, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ .

*Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash : 77)<sup>5</sup>*

Islam juga telah menerapkan pencatatan yang penekanannya pada kebenaran, kejujuran dan keadilan antara kedua belah pihak sejak Rasulullah saw, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ  
بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ  
ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ لَهُ فُلْيُمْلِلْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ  
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا

<sup>5</sup> Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemah*, diakses dari (<http://quran.kemenag.go.id/>) pada tanggal (11 Febuari 2022) pukul 10.01 WIB.

تَسْمُؤَا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ  
 لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ  
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) ..... ”.* (QS. Al-Baqarah : 282)<sup>6</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

---

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemah*, diakses dari (<http://quran.kemenag.go.id/>) pada tanggal (11 Febuari 2022) pukul 10.36 WIB.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.<sup>7</sup> Berikut beberapa tujuan laporan keuangan :

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
- b. Menyediakan informasi yang menyangkut dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahanan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

Tujuan utama laporan keuangan menurut islam adalah untuk memenuhi kepentingan dalam hal pelaksanaan pembayaran zakat, sehingga informasi tersebut harus diarahkan untuk memudahkan semua pihak dalam menghitung zakatnya. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi.

---

<sup>7</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 53

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ .

*“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS.Al-Baqarah : 110)<sup>8</sup>

Jika harta umat muslim didiamkan saja maka dari waktu ke waktu harta mereka akan habis. Maka salah satu hikmah dari zakat yaitu mendorong umat muslim untuk berzakat.<sup>9</sup> Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Hadid ayat 7 yang berbunyi.

أَمْنُوا لِلَّهِ لِهٖ أَنْفَقُوا ۗ لَكُمْ لَفِيْنَ الدِّينِ أَمْنٌ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ .

*“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang percaya di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.”* (QS. Al-Hadid : 7)<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemah*, diakses dari (<http://quran.kemenag.go.id/>) pada tanggal (11 Febuari 2022) pukul 10.36 WIB.

<sup>9</sup> Novia Eka Fitri dan Leo Herlambang *Pengaruh Rasio Profitabilitas, rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return saham perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2014*, Jurnal Ekonomi syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No.8 (Agustus 2016), Universitas Airlangga, h. 626

<sup>10</sup> Qur'an Kemenag Online, *Qur'an Dan Terjemah*, diakses dari (<http://quran.kemenag.go.id/>) pada tanggal (11 Febuari 2022) pukul 19.20 WIB.

### **3. Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan laporan keuangan yang dipersiapkan untuk memberikan gambaran laporan kemajuan (*Progress Report*) secara berkala dilakukan oleh manajemen yang bersangkutan. Dalam hal penyusunan

laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri, maka dari itu sifat laporan keuangan dibuat :

- a. Bersifat historis yang mempunyai arti bahwa laporan keuangan disusun dari data masa lalu dari masa sekarang,
- b. Menyeluruh yang mempunyai maksud laporan keuangan dibuat secara detail dan lengkap. Disusun dengan standar yang sudah ditetapkan.

Namun, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan merupakan kombinasi dari :

- a. Fakta yang sudah dicatat (*Recorder Fact*) yang mempunyai arti laporan keuangan disusun berdasarkan kenyataan yang sebenarnya. Fakta yang diambil dari kejadian peristiwa akuntansi pada masa lalu, dari tahun-tahun sebelumnya.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*Accounting convention and postulate*) yaitu maksudnya catatan dalam laporan keuangan tidak boleh dilakukan oleh sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.
- c. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*) yang mempunyai arti pendapat ini tergantung dari kemampuan pembuatnya yang



selanjutnya dikombinasikan dengan fakta serta dalil-dalil akuntansi.

#### **4. Pihak-pihak yang membutuhkan Laporan Keuangan**

Tujuan utamanya yaitu untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Artinya penyusunan laporan keuangan memang ditujukan untuk banyak pihak, baik pihak dalam maupun pihak luar. Pihak luar yang dimaksud yaitu mereka yang mempunyai hubungan baik langsung terhadap perusahaan.

##### **a. Pemilik**

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan karena ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, seperti asset, modal, utang dan laba. Dan juga ingin melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan perusahaannya dalam suatu periode. Kemudian untuk menilai kinerja manajemen perusahaan ke depannya.

##### **b. Manajer**

Seorang manajer selalu dihadapi dengan seribu satu masalah yang memerlukan keputusan yang cepat. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajer dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu dapat digunakan untuk mengambil

keputusan keuangan ke depannya berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal pengawasan, perencanaan dan pengendalian.

c. Investor

Investor yaitu penanam modal jangka panjang. Investor juga membutuhkan informasi untuk menentukan harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut dan memerlukan kepentingan pada prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

d. Kreditor

Kreditor yaitu pihak penyandang dana bagi perusahaan. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan adalah dalam hal memberi pinjaman yang sudah berjalan sebelumnya. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman (macet). Ia juga perlu mengawasi terhadap kredit yang telah berjalan guna melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

e. Pemerintah

Pihak pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi

apakah perusahaan nya sudah mengikuti standar laporan yang sudah ditetapkan, jika melanggar akan diberi sanksi atau teguran.<sup>11</sup>

f. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak. Perusahaan juga dikenakan pemotongan, perhitungan dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak mesti akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, restitusi, dan untuk dasar penindakan.<sup>12</sup>

g. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan untuk informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

h. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, ....* , h. 22

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Laporan Keuangan, ....*, h. 122

i. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*Trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.<sup>13</sup>

j. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti PDBI, Moody's, Brunstreet, Standart & Poor, Perfindo, laporan keuangan penting sebagai bahan sumber informasi primer yang akan di olah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komiditi informasi.<sup>14</sup>

## 5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Anggapan yang dipakai bahwa perusahaan akan terus berjalan sehingga aktiva nya dinilai berdasarkan nilai historis, harga perolehan dan pengurangan aktiva tetap berdasarkan akumulasi penyusutan yang

---

<sup>13</sup> Dwi Prastowo Darminto, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019) h. 2

<sup>14</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9

mengakibatkan angka atau jumlah yang tertera di laporan keuangan terlihat pasti. Padahal dasar penyusunan dengan standart nilai yang berbeda-beda akan menyebabkan nilainya beda.<sup>15</sup>

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta: 1974 Halaman 14, secara rinci menjelaskan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan ialah bersifat sejarah. Kejadian-kejadian yang sudah terlewat, maka dapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk investasi, sebab untuk data-data yang disajikan oleh akuntan semata-mata hanya untuk historis bukan atas dasar nilainya. Akibat timbul jurang yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham yang dicatat di bursa.
- b. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Proses penyusunannya tidak dapat dijauhkan dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan, namun hal-hal dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti yang masuk akal.

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, ...*, h. 15

- c. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- d. Laporan keuangan menggunakan istilah teknis, istilah umum yang dipakai diberikan pengertian khusus, di lain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaiman dan perkembangan dunia usaha.<sup>16</sup>

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata “analisis” didefinisikan sebagai berikut : “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Menurut Sofyan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih

---

<sup>16</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004) h. 10-11

dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Bactiar dan Nurwahyu analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cermat dan teliti menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar dan tepat. Kesalahan saat menginput angka akan berakibat hasil tidak akurat.<sup>18</sup>

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

---

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Laporan Keuangan, ...*,h.190

<sup>18</sup> Yavini Bactiar & Nurwahyu Harahap, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h. 3

## 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.

Menurut Bernstein tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. *Screening*, dilakukan untuk tujuan mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*, dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.



## C. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>19</sup>

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang. Sepatutnya seorang karyawan memiliki derajat dan tingkat kemampuan tertentu. Kesiapan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-7, h. 69.

<sup>20</sup> Veithrizal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, ...* h. 309.

Kinerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas. Kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok. Kinerja organisasi merupakan hasil interaksi yang kompleks dan agregasi kinerja sejumlah individu dalam organisasi.<sup>21</sup>

## **2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk menilai akuntabilitas maupun efektifitas pengelolaan anggaran sehubungan aktifitas pengeluaran. Penilaian akuntabilitas tersebut, bukan hanya semata berbicara mengenai bagaimana perusahaan mampu mengatur keuangan, dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai kaidah prinsip pengalokasian keuangan yang efektif, efisien serta ekonomis.

Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

---

<sup>21</sup> Cokroaminoto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja individu*, artikel diakses pada 01 Desember 2021 dari <http://cokroaminoto.wordpress.com>

### 3. Tujuan dan Manfaat penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.<sup>22</sup> Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

Sedangkan untuk Manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
- b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
- c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
- d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

---

<sup>22</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 416

## D. Rasio Keuangan

### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Sofyan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hubungan dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Sawir rasio keuangan adalah salah satu alat untuk kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.<sup>24</sup>

Jadi, rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang

---

<sup>23</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Laporan Keuangan, ...*, h.297

<sup>24</sup> Sawir Agnes, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2009), h. 6

telah ditetapkan. Dan juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

## 2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, setiap rasio mempunyai tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Berikut Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut <sup>25</sup>:

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau biasa disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.

Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaannya. Terdapat dua hasil penilaian dalam pengukuran rasio ini, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dapat

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, .... h.130

dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Jika sebaliknya bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

## 2) Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas

Berikut tujuan dan manfaatnya :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d) Untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
  - h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, dan
  - i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 3) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio Likuiditas didasarkan pada tiga rasio, yaitu:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah maka dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Untuk menyatakan perusahaan dikatakan baik atau tidaknya ada standar rasio yang digunakan, sering kali dipakai bahwa rasio lancar

dengan standar 200% yang sudah dianggap sebagai ukuran cukup baik atau memuaskan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi



perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

## b. Rasio Solvabilitas

### 1) Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Bambang Riyanto suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva di suatu pihak dengan total utang di pihak yang lain.<sup>26</sup>

Menurut Kasmir yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang.<sup>27</sup> Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

### 2) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini, penilaian rasio Solvabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu :

#### a) *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

---

<sup>26</sup> Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat.* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2013) h. 32

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, ....* h.112

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, Merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur.

b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

c. Rasio Profitabilitas

1) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan. Menurut Munawir, rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Sedangkan Sartono menyatakan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama neraca dan laba rugi. Hasil pengukuran dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen. Jika mencapai target dapat dikatakan berhasil, namun jika tidak mencapai target maka kejadian ini dijadikan pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Pada rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka<sup>28</sup>

## 2) Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, yaitu :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2010) h. 56

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, .... h. 197-198

- a) Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
  - b) Untuk menilai posisi, perkembangan dan besarnya laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Semakin lengkap jenis rasio yang dipakai, semakin jelas hasil yang akan dicapai.<sup>30</sup>

- a) Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets/ROA*)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengatur aset. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik dan sebaliknya. artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

---

<sup>30</sup> Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio dan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h. 9

b) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, sebaliknya juga.

## d. Rasio Aktivitas

## 1) Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Dengan artian lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Rasio Aktivitas yaitu Rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Kasmir yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

## 2) Jenis-jenis Rasio Aktiivitas

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio Aktivitas, yaitu :

### a) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets TurnOver*)

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

### b) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assetss Turnover*)

$$\text{Fixed Assetss Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan artian untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktivitas tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mengetahui rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

### E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, tidak lepas dari pemahaman penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi bahwa judul yang peneliti ambil sebelumnya telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Dengan itu berikut para peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang di teliti antara lain terdiri dari lima sumber rujukan skripsi dan dua jurnal yang sesuai dengan variable yang di teliti.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Michael Agyarana B, Nengah Sudjana dan Sri Sulasmiyati (2017) <sup>31</sup>	Penggunaan Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan	1. Objek penelitian yang diteliti 3 perusahaan. 2.Periode penelitian : 2013-2015	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa Kinerja PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan PT. Goodyear Indonesia,

<sup>31</sup> Michael Agyarana B, Nengah Sudjana dan Sri Sulasmiyati, *Penggunaan Rasio Keungan untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017)

		<p>Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia)</p>		<p>Tbk, apabila dilihat dari analisis rasio likuiditasnya. Pada rasio solvabilitas PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki angka lebih kecil dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk. Pada rasio aktivatis PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk bervariasi. Sedangkan pada rasio profitabilitas PT. Astra Otoparts, Tbk lebih tinggi dibandingkan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.</p>
--	--	--	--	--



2	Jumriani (2020) <sup>32</sup>	Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunik asi Indonesia, Tbk	1. Objek Penelitian 2. Periode penelitian:201 4-2018	Berdasarkan hasil penelitian Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada kategori “Cukup baik”. Sedangkan pada Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktiviitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada kategori “Kurang baik”.
3	Aslama Ramdhani dan Elmanizar (2019) <sup>33</sup>	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas,	1. Objek penelitian 2. Standar pengukuran	Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Koperasi Sejahtera

<sup>32</sup> Jumriani, *Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020)

<sup>33</sup> Aslama Ramdhani dan Elmanizar, *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera*, (Jakarta: Universtitas YARSI, 2019)

		Profitabilitas dan Aktivitas untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera.	menggunakan PMK No. 06/PerpM.K UKM/V/2006 3. Periode penelitian : 2012-2016	Karyawan Rumah Sakit Swasta di Jakarta Pusat tahun 2012-2016 berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan sangat tidak sehat sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan indikator sehat.
4	Muhammad Amri (2018) <sup>34</sup>	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT.	1. Periode penelitian : 2014-2017 2. Objek perusahaan yang dilakukan sebagai	Berdasarkan hasil penelitian kinerja perusahaan PT. Incipna Indonesia Rasio Likuiditas dikatakan tidak cukup baik, pada Rasio Solvabilitas dan Rasio

<sup>34</sup> Muhammad Amri, *Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Incipna Indonesia, Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018)

		Incipna Indonesia	tempat penelitian.	Profitabilitas dikatakan cukup baik. Sedangkan Rasio Aktivitas dikatakan Cukup Sehat.
5	Marianno William J.S (2017) <sup>35</sup>	Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus di PT. Telekomunik asi Indonesia, Tbk	1. Objek penelitian 2. Menggunakan analisis Trend dengan metode kuadrat terkecil. 3. Periode penelitian : 2011-2015	Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015 Rasio Solvabilitasnya berada dalam tingkat yang baik. Pada Rasio Likuiditasnya berada dalam kondisi yang tidak baik. Rasio Aktivitasnya belum efektif karena masih banyak aset yang

---

<sup>35</sup> Marianno William J.S, *Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017)

				belum terjual. Sedangkan pada Rasio Rentabilitas menggambarkan hasil yang baik.
6	David Zamhari (2017) <sup>36</sup>	Analisis Rasio Keuangan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga	1. Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas. 2. Objek penelitian pada jenis perusahaan asuransi syariah yang berbeda. 3. Periode penelitian : 2011-2015	Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Asuransi Takaful Keluarga rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas masuk ke dalam kategori “Tidak Sehat”.

---

<sup>36</sup> Siti Umaya, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari, Skripsi*, (Surabaya: STIESIA, 2019)

7	Melly Amanda (2017) <sup>37</sup>	Perbandingan Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. BNI Syariah	1. Variabel yang digunakan hanya 2 yaitu Rasio Aktivitas dan Profitabilitas. 2. Objek penelitian 3. Periode penelitian : 2011-2015	Berdasarkan hasil penelitian Rasio Aktivitas dilihat dari kinerja keuangannya Bank BNI Syariah lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri, sedangkan dari rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri lebih baik dibanding dengan Bank BNI Syariah.
---	-----------------------------------	---	--	---

## **F. Hubungan Antar Variabel Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan**

Perusahaan bisa dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada

---

<sup>37</sup> Melly Amanda, *Perbandingan Rasio Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. BNI Syariah, Skripsi*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017)

dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Michael Agyarana B, Nengah Sudjana dan Sri Sulasmiyati, *Penggunaan Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*, ..., h. 159-160

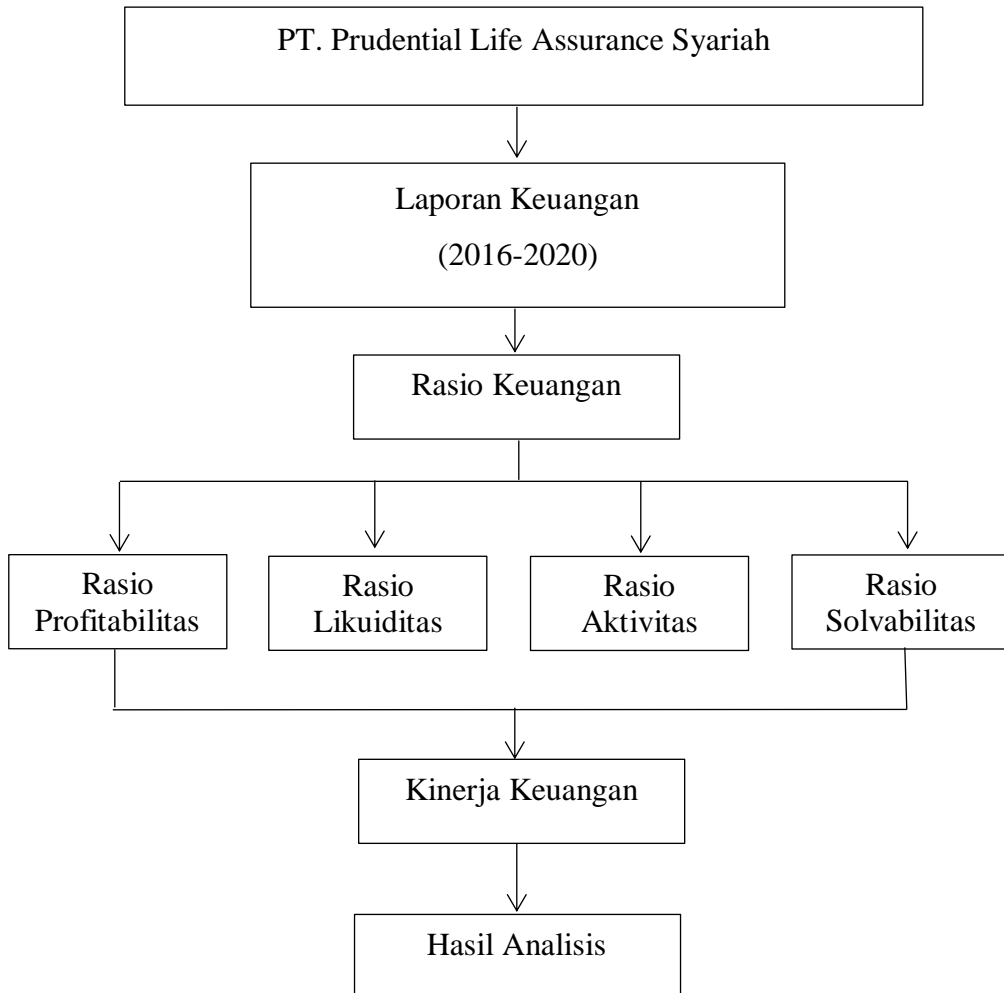
## **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, untuk proses pengembangan penelitian adanya kerangka pemikir yang mencakup semua variabel yang terkait, untuk mempermudah proses penelitian ini. Laporan keuangan yaitu menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui kondisi keuangan, perlu dilakukakn analisis rasio laporan keuangan.

Rasio keuangan adalah hasil angka yang diperoleh dari perbandingan pos satu dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investa atau penghasilan per saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H1** : Kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Prudential Life Assurance Syariah selama lima tahun terakhir (2016-2020) mengalami peningkatan.



